

# E-Wallet 4

*by* When Nada

---

**Submission date:** 02-Feb-2023 05:43PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2004714617

**File name:** JIBM\_When\_Nada\_Wallet\_030223\_Turnitin.docx (77.47K)

**Word count:** 5229

**Character count:** 35511

## Analisis Determinan Perilaku Penggunaan E-Wallet selama Periode Pandemi Covid-19

When Nada Milenia<sup>1</sup>, Wiwiek Rabiatal Adawiyah<sup>2</sup>, Najmudin<sup>3</sup>

### Abstract.

The purposes of this study is to analyze determinants of e-wallet usage behavior including perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk of cash, and perceived government support. The population in this study include all students at Faculty of Economics and Business Jenderal Soedirman University. The research samples was taken using purposive sampling technique with criteria of active students and had used e-wallet during the covid-19 pandemic, with the size is 172 samples. The data collected from questionnaire were analyzed applying technique of SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square). The findings suggest that three determinants i.e. perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived risk of cash partially have a positive effect toward e-wallet usage behavior. Meanwhile, perceived government support has no significant on e-wallet usage behavior. The implication taken from the conclusion is that in order to improve e-wallet usage behavior, companies should give more attention to the perception of users in terms of easy of use and usefulness of e-wallet. Efforts that can be made by e-wallet companies are by improving e-wallet features and facilities.

### Keywords:

Perceived Ease of Use; Perceived Government Support; Perceived Risk of Cash; Perceived Usefulness; Usage Behavior.

### Abstrak.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinan perilaku penggunaan e-wallet yang mencakup persepsi kemudahan penggunaannya, persepsi pada kegunaannya, persepsi pada risiko uang tunai serta persepsi pada dukungan pemerintah. Populasi yang tercakup pada studi ini meliputi para mahasiswa yang kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Jumlah sampel diseleksi dengan teknik purposive sampling yang kriterianya adalah para mahasiswa yang masih aktif dan pernah memanfaatkan e-wallet selama masa pandemi covid-19, dengan jumlahnya sebesar 172 sampel. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) PLS (Partial Least Square). Temuannya memperlihatkan bahwa: Persepsi kemudahan penggunaan e-wallet, persepsi kegunaannya, persepsi risiko pada uang tunai secara parsial pengaruhnya positif terhadap perilaku penggunaannya. Sedangkan, persepsi dukungan pemerintah tidak mempunyai pengaruh pada perilaku penggunaan e-wallet. Untuk meningkatkan perilaku penggunaan e-wallet, perusahaan penerbit sebaiknya lebih memperhatikan persepsi penggunanya dalam hal kemudahan penggunaan dan kegunaan e-wallet. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan fitur e-wallet dan fasilitas yang dapat membuat pengguna lebih merasakan kegunaannya.

### Katakunci:

Perilaku Penggunaan; Persepsi Dukungan Pemerintah; Persepsi Kegunaan; Persepsi Kemudahan Penggunaan; Persepsi Risiko Uang Tunai.

## PENDAHULUAN

Uang elektronik tersedia dalam jenis uang elektronik berbasis *chip* yang tersimpan dalam kartu dan berbasis *server* yang disebut *e-wallet*. Uang elektronik jenis kedua ini adalah salah satu aplikasi yang terdapat pada ponsel dan perlu ada koneksi jaringan internet pada saat mengaksesnya. Beberapa uang elektronik (*e-money*) yang berbasis *chip*, misalnya JakCard Bank DKI, Mega Cash, Blink BTN, Tap Cash BNI Brizzi BRI, E-Money Mandiri dan Flazz BCA. Sedangkan beberapa yang berbasis *server* (*e-wallet*) misalnya OVO, Go-Pay, LinkAja, ShopeePay dan DANA.

Di antara kedua jenis tersebut, uang elektronik berbasis *server* (*e-wallet*) menjadi sangat populer selama periode pandemi covid-19. Berdasarkan data riset yang diungkapkan Lembaga Jejak Pendapat (Jakpat) sejak pertengahan April hingga Juni 2020 terdapat kenaikan sebesar 80 persen pada pengguna *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* tersebut di antaranya untuk pembelian paket data, *online shopping*, mengirimkan uang, pembayaran produk utilitas dan pembelian makanan pesan antar. Berdasarkan Lembaga Ipsos yang juga melakukan riset menyimpulkan bahwa pengguna *e-wallet* terbanyak berasal dari kalangan milenial dengan persentase sebesar 68 persen.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa telah terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi pada pengguna *e-wallet* di Indonesia. Meskipun demikian, banyak juga masyarakat yang masih lebih memilih bertransaksi dengan pembayaran tunai karena sudah merupakan kebiasaan. Dapat dilihat dari presentase penggunaan uang tunai yang masih mendominasi sebanyak 86% di tahun 2019 (entrepreneur.bisnis.com).

Pada masa pandemi covid-19 ketika mulai dibiasakan kenormalan baru atau yang dikenal dengan *new normal* di mana transaksi tunai mulai dikurangi dan beralih ke transaksi non-tunai, rupanya hanya menjadikan sebagian masyarakat yang mulai melakukan transaksi secara non-tunai. Menurut Safdar

Khan, presiden divisi pada Southeast Asia Emerging Markets Mastercard, pada tahun 2020 masih terdapat 60% transaksi pembayaran yang menggunakan uang tunai (finansial.bisnis.com).

Banyak riset yang dilakukan untuk mengkaji variabel yang memengaruhi penerimaan terhadap teknologi di berbagai bidang termasuk di bidang jasa keuangan. Namun demikian, riset tersebut menemukan hasil yang tidak konsisten. Misalnya Afri dan Nimo (2019) menemukan adanya pengaruh signifikan dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan pada penggunaan *online shopping*. Hasil ini senada dengan Langel (2013) bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan *internet banking* dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaannya. Sebaliknya, teuan yang berbeda ditunjukkan oleh studi dari Indriastuti & Wicaksono (2014) yang menemukan bahwa variabel persepsi pada kemudahan penggunaan *e-money* dan persepsi kegunaannya tidak memiliki pengaruh pada penggunaannya.

Beberapa penelitian memasukkan persepsi risiko sebagai variabel independen dan menganalisis pengaruhnya terhadap penggunaan sebuah teknologi. Persepsi risiko merupakan konstruk multi-dimensional, yang dapat memiliki beberapa dimensi yang mungkin berbeda tergantung pada produk atau kelas pelayanan (Lee, 2009). Ketika dikaitkan dengan internet atau transaksi *online*, persepsi risiko memiliki beberapa dimensi termasuk risiko waktu/kenyamanan, risiko keuangan, risiko kinerja produknya dan risiko psikologi (Forsythe & Shi, 2003). Maser & Weiermeir (1998) menambahkan dimensi lain yaitu persepsi risiko penyakit.

Secara umum, hampir semua penelitian menemukan bahwa pengaruh persepsi risiko pada perilaku adalah negatif (Marafon et al., 2018). Namun, hal ini bisa saja menunjukkan hasil yang berbeda jika difokuskan pada dimensi risiko penyakit mengingat bahwa pada saat dilanda pandemi covid-19 dapat memiliki kemungkinan risiko

yang disebabkan oleh virus corona pada uang tunai dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*.

Selain persepsi risiko, hal yang mungkin memengaruhi perilaku penggunaan *e-wallet* adalah dukungan pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian Haderi (2014) dan Hai & Kazmi (2015) yang menyebutkan adanya penerimaan konsumen pada sistem teknologi tidak hanya disebabkan dari persepsi risiko tetapi juga dukungan pemerintah. Namun, menurut penelitian Aji et al. (2020), variabel dukungan pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* di Indonesia.

Studi ini menggunakan variabel yang terdapat dalam Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimodifikasi. Variabel persepsi pada kemudahan penggunaan dan variabel persepsi kegunaan merupakan variabel utama dalam TAM. Selain dua variabel tersebut, studi ini menggunakan variabel persepsi risiko yang difokuskan pada dimensi risiko penyakit covid-19 yang mungkin terdapat pada uang tunai sehingga disebut sebagai variabel persepsi risiko uang tunai. Variabel persepsi risiko uang tunai digunakan karena masih kurangnya literasi terkait hal tersebut. Penelitian ini juga menggunakan variabel persepsi dukungan pemerintah yang dalam kondisi pandemi covid-19 peran pemerintah dalam menganjurkan pengurangan penggunaan uang tunai sebagai alat transaksi pembayaran dianggap penting.

Perilaku penggunaan merupakan penggunaan sesungguhnya terhadap sebuah teknologi. Persepsi pada kemudahan penggunaan merupakan tingkatan seorang individu yang mempercayai bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu maka dapat mempermudah pekerjaannya (Davis, 1989). Persepsi pada kegunaan adalah tingkatan seorang individu mempercayai bahwa kinerjanya akan meningkat ketika menggunakan sebuah sistem tertentu. Persepsi risiko dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi risiko penyakit

covid-19 yang mungkin terdapat pada uang tunai, dan dalam penelitian ini disebut sebagai persepsi risiko uang tunai. Persepsi dukungan pemerintah diterjemahkan ke dalam persepsi seseorang terhadap dukungan pemerintah dalam hal infrastruktur jaringan, paket kebijakan, kecepatan akses, dan jaminan keamanan transaksi.

Penulis memandang penting untuk melakukan studi mengenai perilaku penggunaan *e-wallet* pada saat pandemi covid-19 karena masih minimnya studi mengenai hal ini. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa FEB Unsoed karena pengguna *e-wallet* terbesar merupakan kalangan milenial dan mahasiswa termasuk di dalamnya, dengan asumsi bahwa ketersediaan jaringan untuk mengakses *e-wallet* masing-masing mahasiswa dianggap sama.

Studi ini berbeda dengan studi sebelumnya yaitu perilaku penggunaan *e-wallet* dikaitkan dengan kondisi pandemi covid-19. Studi ini menggunakan variabel persepsi risiko uang tunai yaitu persepsi risiko yang difokuskan pada dimensi risiko penyakit covid-19 pada uang tunai. Selain itu juga adanya variabel persepsi dukungan pemerintah terhadap penggunaan *e-wallet* pada saat pandemi covid-19. Studi ini juga dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda dengan studi sebelumnya yaitu para mahasiswa FEB Unsoed.

## KAJIAN LITERATUR

Teori Tindakan Beralasan atau *Theory of Reasoned Action (TRA)* adalah teori yang diungkapkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang bertujuan menjelaskan bagaimana niat seseorang dapat menjadi dasar bagaimana orang tersebut akan berperilaku (Joan dan Sitinjak, 2019).

Ada 2 (dua) faktor yang memengaruhi niat untuk melakukan suatu perilaku yaitu sikap seorang individu pada perilaku serta norma subjektifnya. Sikap tersebut adalah perasaan seseorang yang positif atau negatif mengenai suatu tindakan. Sedangkan norma subjektif merupakan Sedangkan yang dimaksud dengan norma subjektif merupakan

perasaan seseorang yang positif atau negatif pada apa yang dipikirkan orang lain tentang tindakan yang harus dilakukannya dan pikiran itu berasal dari orang yang berpengaruh, misalnya teman kerja, anggota keluarganya (Schiff<sup>17</sup> & Wisenblit, 2015:184).

*Theory of Planned Behavior (TPB)* dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang diperluas dari konsep-konsep dalam TRA. Dalam TPB ada satu faktor tambahan yang berpengaruh terhadap niat dalam bertindak. Faktor tambahan tersebut adalah keyakinan mengenai faktor yang diperkirakan bisa memfasilitasi ataupun menghambat suatu kinerja hasil p<sup>29</sup>aku (Joan dan Sitinjak, 2019).

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan dari TRA menjadi sebagai sebuah teori yang dapat menguraikan perilaku penerimaan pengguna pada teknologi sistem inform<sup>14</sup>i. Di antara banyaknya model yang ada, TAM merupakan model yang telah digunakan secara luas (Hamid et al., 2016). Tujuan dari TAM yaitu untuk memeriksa mengapa sikap pengguna dan kepercayaan memengaruhi penerimaan atau penolakan<sup>5</sup> mereka terhadap teknologi. TAM bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang faktor-faktor penentu adopsi dan penggunaan teknologi informasi. Dalam banyak penelitian, ada dua variabel kembar yang<sup>21</sup> sering dimasukkan dalam TAM, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Davis (1989) menemukan bahwa kedua faktor tersebut berperan dalam memprediksi sikap pengguna pada penggunaan sistem, namun pengaruh kegunaan yang dirasakan berpengaruh 50% lebih kuat dibandingkan dengan kemudahan penggunaan. Kedua faktor tersebut telah digunakan untuk menguji perilaku penggunaan pada berbagai teknologi. (Elkaseh et al., 2016).

<sup>3</sup> Kemudahan penggunaan adalah level seorang individu yang mempercayai bahwa dengan menerapkan suatu sistem tertentu maka dapat leluasa dalam memanfaatkannya. Banyak penelitian yang telah menggunakan

variabel kemudahan penggunaan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap penerimaan teknologi pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dari O<sup>51</sup> & Nimo (2019) menemukan hasil bahwa persepsi pada kemudahan penggunaan *online shopping* memiliki pengaruh yang signifikan pada penggunaan sistem tersebut. Temuan yang sama diperoleh pada penelitian Langelo (2013), yaitu persepsi pada kemudahan penggunaan internet banking memengaruhi secara positif pada perilaku pengguna<sup>4</sup> sistem tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Persepsi pada kemudahan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh positif pada perilaku penggunaannya.

Persepsi kegunaan adalah level seorang individu mempercayai bahwa dengan menerapkan sebuah sistem yang ada, maka dapat kinerjanya meningkat (Davis, 1989). Temuan dalam<sup>18</sup> riset Ofori & Nimo (2019) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan dari persepsi kegunaan *online shopping* terhadap perilaku penggunaannya. Demikian juga riset yang disampaikan oleh Langelo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi pada<sup>48</sup> gunaan *internet banking* memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut,<sup>52</sup> maka hipotesis yang kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

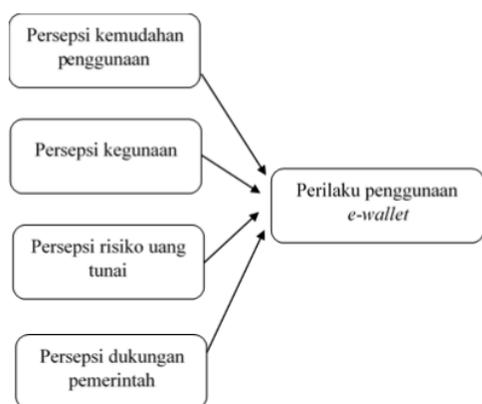
H<sub>2</sub>: Persepsi kegunaan *e-wallet* berpengaruh positif pada perilaku penggunaannya

Persepsi risiko merupakan konstruk yang multi-dimensional. Persepsi risiko memiliki dimensi yang berbeda sesuai dengan produk atau layanan. Ketika dikaitkan dengan transaksi online, risiko yang dir<sup>13</sup>ikan memiliki sejumlah dimensi misalnya risiko kinerja, risiko keuangan, risiko waktu/kenyamanan, serta risiko psikologis (Forsythe & Shi, 2003). Selanjutnya, Maser & Weiermair (1998) menambahkan dimensi lain yaitu risiko penyakit. Risiko penyakit dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan pada

seseorang untuk terkena epidemic penyakit antara lain SARS, AIDS, MARS, atau Anthrax (Hasan et al., 2017). Dalam penelitian ini dimensi risiko difokuskan pada risiko penyakit covid-19 pada uang tunai.

Sejumlah studi yang ada secara umum mengemukakan hasil bahwa pengaruh dari factor persepsi risiko pada perilaku penggunaan adalah negatif seperti penelitian *internet banking* oleh Marafon et al. (2018). Hasil negatif tersebut diperoleh karena persepsi risiko terdapat pada *internet banking*. Namun, hal yang berbeda mungkin dapat terjadi pada penggunaan *e-wallet* jika persepsi risiko difokuskan pada dimensi penyakit covid-19 pada uang tunai. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketika sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Persepsi risiko uang tunai memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*



**Gambar 1. Model Penelitian.**

Dalam konteks *e-wallet*, dukungan pemerintah dapat diartikan pada infrastruktur jaringan, paket kebijakan, kecepatan akses, dan jaminan keamanan pada transaksi digital (Aji et al., 2020). Dukungan pemerintah untuk meyakinkan *e-wallet* sebagai alat transaksi pembayaran dapat menghambat transmisi penyebaran covid-19, dan dengan adanya dukungan tersebut dapat menjadikan tingkat penggunaan *e-wallet* meningkat. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dinyatakan

hipotesis yang keempat dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>4</sub>: Persepsi dukungan pemerintah memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka pada gambar 1 ditampilkan model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kategori kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas antar variabel. Cakupan populasi dalam studi ini merupakan para mahasiswa yang kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel dalam studi adalah para mahasiswa yang masih aktif kuliah di FEB Unsoed dan pernah bertransaksi atau melakukan pembayaran dengan *e-wallet* sebagai alat transaksi pembayaran pada periode pandemi covid-19. Datanya diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner dengan instrumen penelitiannya berupa angket yang disebar secara *online*.

### Perilaku Penggunaan *E-wallet*.

Menurut Permatasari dan Prajanti (2018) perilaku penggunaan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu ketika menggunakan sesuatu. Pada lingkup penggunaan teknologi sistem informasi, perilaku ini diterjemahkan sebagai penggunaan secara nyata pada teknologi sistem informasi tertentu. Perilaku penggunaan pada studi ini mengadopsi indikator dari penelitian Amelia & Ronald (2017), Santika & Yadnya (2017), dan Wibowo (2008) sebagai berikut: Frekuensi penggunaan; Kecenderungan untuk menggunakan; Kontinuitas; Kepuasan.

### Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Persepsi kemudahan mengandung arti suatu level seorang individu mempercayai bahwa penggunaan pada suatu sistem dapat

meminimalkan usaha yang dilakukan seorang individu ketika mengerjakannya (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan menggunakan indikator dari penelitian George (2018) dan Sari (2019) sebagai berikut: Sistem mudah dimengerti; Mudah digunakan; Mudah melakukan pengisian saldo; Tidak memerlukan banyak usaha; Mudah untuk menjadi terampil.

**Persepsi Kegunaan.** Definisi persepsi kegunaan secara umum, menurut Davis (1989), adalah suatu level seorang individu dalam mempercayai bahwa individu tersebut memanfaatkan sebuah sistem, maka kinerja yang dihasilkan dapat meningkat. Persepsi kegunaan menggunakan indikator dari penelitian George (2018) sebagai berikut: Menghemat waktu; Dapat digunakan kapan saja; Dapat diakses di mana pun; Lebih ekonomis.

**Persepsi Risiko Uang Tunai.** Persepsi risiko merupakan konstruk multi-dimensional yang dapat bervariasi sesuai dengan produk atau layanannya. Pada transaksi *online*, terdapat beberapa dimensi risiko-risiko, yaitu risiko kinerja, keuangan, psikologi, dan waktu/kenyamanan (Forsythe & Shi, 2003). Dimensi risiko penyakit ditambahkan oleh Maser & Weiermair (1998). Dalam penelitian ini, persepsi risiko difokuskan pada dimensi persepsi risiko penyakit covid-19 pada uang tunai. Persepsi ini mengacu pada penelitian Aji et al. (2020) yang dimodifikasi dengan indikator: Khawatir terinfeksi covid-19 ketika memakai uang kas; ketidaknyamanan dalam transaksi pembayaran dengan uang kas; Khawatir terinfeksi covid-19 karena melakukan kontak fisik dengan orang lain ketika memakai uang kas; Khawatir ada droplet covid-19 pada uang tunai.

**Persepsi Dukungan Pemerintah.** Dalam konteks *e-wallet* dukungan pemerintah dapat diterjemahkan ke dalam infrastruktur jaringan, paket kebijakan, kecepatan akses, dan jaminan keamanan transaksi digital (Aji et al., 2020). Indikator untuk persepsi dukungan pemerintah adalah sebagai berikut: Pemerintah mendorong pembayaran transaksi

menggunakan *e-wallet*; Pemerintah menjamin pada fasilitas *server e-wallet*; Pemerintah mendorong inovasi pembayaran melalui *e-wallet*; Pemerintah mengontrol operasi pembayaran *e-wallet*.

Pertanyaan dalam kuesioner diambil dari penelitian terdahulu yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Variabel perilaku penggunaan diambil dari Amelia & Ronald (2017), Santika & Yadnya (2017), dan Wibowo (2008). Variabel persepsi kemudahan penggunaan diambil dari George (2018) dan Sari (2019), variabel persepsi kegunaan diambil dari George (2018), variabel persepsi risiko uang tunai dan variabel persepsi dukungan pemerintah diambil dari Aji et al. (2020). Pengukuran setiap item pertanyaan menerapkan skala likert yang meliputi 5 (lima) skala berupa sangat setuju/SS; setuju/s; netral/N; tidak setuju/TS; sangat tidak setuju/STS.

#### Teknik Analisis yang Digunakan.

Data dalam studi ini dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Teknik PLS (*Partial Least Square*) merupakan salah satu metode statistika SEM (*Structural Equation Modeling*) yang menggunakan basis varian. Analisis PLS adalah sebuah teknik analisis multivariat yang digunakan untuk membandingkan variabel terikat berganda dan variabel bebas berganda (Hartono, 2011:55). Pada PLS ada dua evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi pada *outer model* dan pada *inner model*. Pada evaluasi *outer model*, model pengukuran yang bertujuan untuk menilai validitas instrumen dan reliabilitasnya. Sedangkan, evaluasi *inner model* merupakan evaluasi struktural yang ditunjukkan untuk menilai hubungan antara variabel laten (Suyanto & Kurniawan, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengambilan data sampel penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji-coba kuesioner untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner pada studi ini kepada 33

responden yang berada di luar subjek penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner disebar secara online untuk mendapat sampel dan diperoleh responden sebanyak 172.

**Data Responden Penelitian.** Berikut ini dijelaskan data mengenai responden dalam studi ini berdasarkan jurusan, angkatan, usia, jenis kelamin, dan *e-wallet* yang pernah digunakan selama masa pandemic covid-19 disajikan berikut ini. Dari jumlah 172 responden tersebut paling banyak berasal dari jurusan manajemen yaitu 66 responden. Sebanyak 35 responden dari jurusan pendidikan ekonomi, 33 responden dari jurusan akuntansi, 27 responden dari ekonomi pembangunan, 5 responden dari akuntansi internasional, 3 responden dari administrasi keuangan, 2 responden dari bisnis internasional, dan terakhir 1 responden dari ekonomi pembangunan internasional.

Sebagian besar responden berasal dari angkatan 2017 yaitu sebanyak 88. Kemudian diikuti oleh angkatan 2020 sebanyak 34 responden, angkatan 2018 sebanyak 30 responden, dan terakhir angkatan 2019 sebanyak 20 responden. Jumlah responden lebih banyak berada pada rentang usia 20 hingga 22 tahun, yaitu sebanyak 132, sedangkan untuk rentang usia 17 hingga 19 tahun berjumlah 40 responden. Responden penelitian didominasi oleh perempuan dengan jumlah 145 responden, sedangkan untuk laki-laki berjumlah 27 responden.

Pada pertanyaan mengenai *e-wallet* yang pernah digunakan selama masa pandemi covid-19 responden penelitian diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu *e-wallet*. Sama halnya dengan responden uji coba kuesioner, *e-wallet* yang paling banyak digunakan oleh responden penelitian selama masa pandemi covid-19 memiliki urutan yang sama yaitu ShopeePay sebanyak 142 responden, OVO 71 responden, Go-Pay 68 responden, DANA 55 responden, dan LinkAja 23 responden. Banyaknya pengguna ShopeePay tersebut kemungkinan didukung oleh integrasi ShopeePay dengan shopee yang merupakan e-commerce nomor satu di Indonesia.

**Evaluasi Outer Model.** Evaluasi ini dilakukan menggunakan data responden uji coba kuesioner sebanyak 33 responden.

**Uji Validitas Konvergen.** Pengujian validitas konvergen ini dengan melihat dari nilai *outer loading*-nya. Menurut Hartono (2011) nilai *outer loading* minimal agar dapat dikatakan valid adalah 0,7. Dapat dijelaskan bahwa 5 indikator dari variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu PKP1, PKP2, PKP3, PKP4, dan PKP5 menunjukkan nilai *outer loading*-nya lebih dari angka 0,7 dan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, semua indikator pada variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat dinyatakan valid.

Indikator variabel persepsi kegunaan yaitu PK1, PK2, PK3, dan PK4 nilai *outer loading*-nya menunjukkan angka yang lebih dari 0,7 yang berarti sudah memenuhi kriteria validitas konvergen, dan semua indikatornya dinyatakan valid. Indikator variabel persepsi risiko yaitu PRUT1, PRUT2, PRUT3, dan PRUT4 semua nilai *outer loading*-nya menunjukkan lebih dari angka 0,7. Artinya, sudah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga semua indikatornya dinyatakan valid.

Indikator variabel dukungan pemerintah yaitu PDP1, PDP2, PDP3, dan PDP4 semua nilai *outer loading*-nya sudah memenuhi kriteria angkanya lebih dari 0,7 sehingga semua indikatornya dinyatakan valid. Semua indikator variabel perilaku penggunaan yaitu PP1, PP2, PP3, dan PP4 juga sudah memenuhi kriteria nilai *outer loading*-nya menunjukkan lebih dari angka 0,7 sehingga semua indikatornya dinyatakan valid.

Selain melihat dari nilai *outer loading*, pengujian pada validitas konvergen bisa juga dilakukan dengan melihat nilai pada *average variance extracted* atau AVE. Untuk bisa dinyatakan valid, maka nilai pada AVE lebih dari 0,5. Dapat diketahui bahwa nilai *average variance extracted* pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (PKP), variabel persepsi kegunaan (PK), variabel persepsi risiko uang tunai (PRUT), variabel persepsi

dukungan pemerintah (PDP), dan variabel perilaku penggunaan (PP) menunjukkan nilai yang sudah melebihi 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan valid.

#### Pengujian Validitas Diskriminan.

Pengujian ini mencakup tahapan perbandingan nilai pada *cross loading* dalam setiap indikator. Apabila nilai pada *cross loading* tertinggi pada sebuah indikator terdapat pada konstruk yang dituju, maka indikator tersebut dapat dikatakan valid (Alfa et al., 2017). Pengujian menunjukkan bahwa nilai *cross loading* tertinggi untuk setiap indikator terdapat pada konstruk yang dituju sehingga bisa dinyatakan bahwa kriteria pada validitas diskriminan sudah dipenuhi oleh seluruh indikator-indikator variabelnya.

**Pengujian Reliabilitas.** Pengujian ini berisi tahap dengan melihat nilai pada *composite reliability* serta nilai *cronbach's alpha*. Sebuah variabel yang reliabel mempunyai nilai pada *composite reliability* lebih dari angka 0,70 meskipun masih menerima nilai sebesar 0,6 (Hartono 2011). Melihat nilai *cronbach's alpha*, maka variabel tersebut harus memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ini digunakan kriteria untuk nilai pada *composite reliability* adalah lebih dari 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari angka 0,7. Diketahui bahwa variabel persepsi pada kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi risiko uang tunai, persepsi dukungan pemerintah, dan perilaku penggunaan menghasilkan nilai pada masing-masing *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari angka 0,70 sehingga semua variabel bisa dikatakan telah reliabel.

**Evaluasi Inner model.** Pada tahap ini berisi dua pengujian yang mencakup pengujian dengan *R-squared* dan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, studi ini menerapkan tingkat keyakinan 95% dan merupakan pengujian hipotesis satu arah (*one-tailed*). Data yang digunakan yaitu data responden penelitian sejumlah 172 sampel.

**Uji R-squared.** Hasil output menunjukkan nilai *R-squared* variabel

perilaku penggunaan (PP) adalah 0,540. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perilaku penggunaan *e-wallet* dapat dipengaruhi sebesar 54% oleh variabel-variabel independen yang diteliti, yaitu variabel persepsi pada kemudahan penggunaan *e-wallet*, variabel persepsi kegunaannya, variabel persepsi risiko uang tunai, dan variabel persepsi dukungan pemerintah. Walaupun sebesar 46% sebagai sisanya berisi variabel-variabel independen lain di luar penelitian yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*.

**Uji Hipotesis.** Untuk menguji hipotesis, maka nilai yang menjadi patokan adalah *probability-value* (*p-value*) pada masing-masing variabel. Jika angkanya kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika angkanya lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Nilai *t* hitung yang dapat menjadi patokan adalah *t* hitung. Jika *t*-hitung lebih dari *t*-tabel, maka hipotesis nol diterima. Jika *t*-hitung kurang dari atau sama dengan *t*-tabel, maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan untuk menentukan arah hubungan dari variabel bebas ke variabel terikat apakah positif atau negatif, maka tampak pada *original sample* (Hartono, 2011:86). Pada PLS, hasil output untuk pengujian hipotesis dilakukan melalui proses *bootstrapping*. Nilai *p-value*, *t* hitung dan *original sample* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Path Coefficients

	Original Sample	t-Statistics	p-value
PKP → PP	0,503	8,336	0,000
PK → PP	0,185	2,654	0,004
PRUT → PP	0,220	4,001	0,000
PDP → PP	0,049	0,760	0,224

Nilai *p-value* persepsi kemudahan penggunaan adalah 0,000 yang kurang dari

0,05 serta nilai t-hitung lebih dari t-tabel (8,336 > 1,65). Hal ini berarti persepsi kemudahan penggunaan *e-wallet* berpengaruh pada perilaku penggunaan. Nilai *original sample* variabel persepsi kemudahan penggunaan adalah 0,503. Nilai ini positif, artinya arah hubungan persepsi kemudahan penggunaan *e-wallet* dengan perilaku penggunaannya adalah positif. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima yaitu persepsi pada kemudahan penggunaan *e-wallet* berpengaruh secara positif pada perilaku penggunaannya.

Tampak bahwa nilai *p-values* persepsi kegunaan adalah 0,004 yang kurang dari 0,05 serta nilai t-hitung lebih dari t-tabel (2,654 > 1,65), artinya variabel ini berpengaruh pada perilaku penggunaan *e-wallet*. Nilai *original sample* pada variabel persepsi kegunaan 0,185. Nilai ini positif yang mengindikasikan arah hubungan yang positif variabel persepsi kegunaan *e-wallet* dengan perilaku penggunaannya. Hal tersebut bermakna bahwa variabel persepsi kegunaan *e-wallet* memiliki pengaruh pada perilaku penggunaannya sehingga hipotesis 2 diterima.

Nilai *p-values* persepsi risiko uang tunai 0,000 yang kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih dari t-tabel (4,00 > 1,65), artinya persepsi risiko uang tunai berpengaruh terhadap perilaku penggunaan. Nilai *original sample* variabel persepsi risiko uang tunai bernilai positif yaitu 0,220. Arah hubungan variabel persepsi risiko uang tunai dengan perilaku penggunaan adalah positif. Artinya, variabel persepsi risiko uang tunai berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sehingga hipotesis 3 diterima.

Nilai *p-value* pada persepsi dukungan pemerintah 0,224 yang lebih dari 0,05 dan nilai t-hitung kurang dari t-tabel (0,760 < 1,65). Artinya, persepsi pada dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh pada perilaku penggunaan *e-wallet*. Dengan demikian, hipotesis yang keempat ditolak.

**Pembahasan.** Hasil pengujian dan analisis statistik yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dari persepsi pada kemudahan

penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku penggunaannya. Artinya, jika persepsi pada kemudahan penggunaan *e-wallet* makin tinggi, maka perilaku penggunaannya juga makin meningkat. Hasil ini mendukung kesimpulan hasil riset Ofori dan Nimo (2019) yang melakukan penelitian terhadap penggunaan *online shopping*. Selain itu, hasil riset Langelo (2013) juga menyimpulkan adanya pengaruh secara positif dari variabel persepsi pada kemudahan penggunaan *internet banking* pada perilaku penggunaannya.

Hasil pengujian dan analisis statistika menemukan terdapat pengaruh yang positif dari persepsi kegunaan *e-wallet* terhadap perilaku penggunaannya. Artinya, jika persepsi pada kegunaan *e-wallet* makin tinggi, maka perilaku penggunaannya juga makin meningkat. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Ofori dan Nimo (2019) bahwa persepsi pada kegunaan *online shopping* memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan system tersebut. Selain itu, riset oleh Langelo (2013) menemukan hasil yang sama adanya pengaruh positif persepsi pada kegunaan *internet banking* terhadap penggunaan sistem tersebut.

Hasil pengujian dan analisis statistika menemukan terdapat pengaruh yang positif dari persepsi pada risiko uang tunai terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*. Artinya, jika persepsi pada risiko terkena penyakit covid-19 karena uang tunai makin tinggi, maka perilaku penggunaan *e-wallet* juga makin meningkat. Temuan dalam riset ini sejalan dengan kesimpulan riset yang dikemukakan Aji et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang positif pada minat penggunaan.

Berdasarkan pengujian dan analisis statistik yang disampaikan dalam studi ini, hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh persepsi dukungan pemerintah pada perilaku penggunaan *e-wallet*. Hal ini berarti perilaku penggunaan *e-wallet* tidak dipengaruhi oleh persepsi dukungan pemerintah. Hal ini serupa dengan temuan

dalam penelitian<sup>10</sup> Aji et al. (2020) yang hasilnya menyatakan bahwa persepsi pada dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat penggunaan di Indonesia. Namun, hasil yang berbeda didapat pada pengaruh dukungan pemerintah terhadap<sup>19</sup> minat penggunaan *e-wallet* di Malaysia yang menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian yang berbeda ini diduga bisa terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki responden penelitian mengenai bentuk dukungan pemerintah terhadap penggunaan *e-wallet*. Kurangnya informasi mengenai bentuk dukungan pemerintah pada penggunaan *e-wallet* diduga membuat responden memiliki pemahaman yang berbeda dalam memahami pertanyaan kuesioner.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dengan merujuk pada uraian bagian analisis dan pembahasan yang menguji pengaruh empat determinan terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*, maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Persepsi pada kemudahan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh positif pada perilaku penggunaannya. Artinya, tingginya persepsi pada kemudahan menggunakan *e-wallet* dapat menyebabkan perilaku penggunaannya meningkat.
2. Persepsi pada kegunaan *e-wallet* memiliki<sup>23</sup> pengaruh positif pada perilaku penggunaan *e-wallet* tersebut. Artinya, jika persepsi pada kemudahan menggunakan *e-wallet* tinggi, maka perilaku penggunaannya dapat me<sup>7</sup>ingkat.
3. Persepsi pada risiko uang tunai memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*. Artinya, persepsi yang tinggi pada risiko terkena covid-19 karena menggunakan uang tunai dapat meningkatkan perilaku penggunaan *e-wallet*.

4. Persepsi pada dukungan pemerintah tidak mempunyai dampak signifikan pada perilaku penggunaan *e-wallet*. Hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman responden mengenai bentuk dukungan pemerintah terhadap penggunaan *e-wallet* yang menjadikan respon yang berbeda ketika menjawab pertanyaan kuesioner.

Implikasi berdasarkan hasil simpulan di atas yaitu perusahaan penerbit *e-wallet* dapat memanfaatkan kurangnya pemahaman pengguna *e-wallet* mengenai bentuk dukungan pemerintah terhadap penggunaan *e-wallet*. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan bentuk-bentuk dukungan pemerintah terhadap penggunaan *e-wallet* sehingga akan lebih banyak orang yang paham mengenai dukungan pemerintah dan dapat meningkatkan pengguna *e-wallet*. Perusahaan penerbit *e-wallet* juga sebaiknya lebih memperhatikan persepsi penggunanya mengenai kemudahan penggunaan *e-wallet* dengan membuat tampilan dan fitur-fitur yang mudah digunakan, dan juga menambah alternatif pengisian saldo agar pengguna lebih dimudahkan.

Dalam kondisi pandemi covid-19 perusahaan dapat meningkatkan pengguna *e-wallet* dengan cara mensosialisasikan bahwa menggunakan *e-wallet* lebih aman dari penyebaran virus corona dibandingkan dengan uang tunai karena dapat mengurangi kontak fisik. Perusahaan penerbit *e-wallet* juga sebaiknya meningkatkan kegunaan dari *e-wallet* seperti kecepatan transaksi, menambah jumlah merchant yang bekerja sama sehingga jangkauan transaksi lebih luas, dan bisa juga menambah promo agar pengguna merasa menggunakan *e-wallet* lebih ekonomis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H.M., Berakon, I., & Md Husin, M. (2020). Covid-19 and e-wallet usage intention: A multigroup analysis between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1-16. Doi: 10.1080/23311975.2020.1804181

- Alfa, A.A.G., Rachmatin, D. & Agustina, F. (2017). Analisis Pengaruh Keputusan Konsumen dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square. *Eurekamatika*, 5(2).
- Amelia, A. & Ronald, R. (2017). The Effect of Technology Acceptance Model (TAM) Toward Actual Usage Through Behavioral Intention in Real Effort to Increase Internet Banking Users in Indonesia. *Int. J. Adv. Res*, 5(9): 866-879.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13 (3), 319–340.
- Elkaseh, A. M., Wong, K. W., & Fung, C. C. (2016). Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness of Social Media for E-learning in Libyan Higher Education: A Structural Equation Modeling Analysis. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(3). Doi: 10.7763/IJIET.2016.V6.683.
- Forsythe, S.M., & Shi, B. (2003). Consumer Patronage and Risk Perceptions in Internet Shopping. *Journal of Business Research*, 56(11): 867-875. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(01\)00273-9](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(01)00273-9).
- George, A. (2018). Perceptions of Internet Banking Users-a Structural Equation Modeling (SEM) Approach. *IIMB Management Review*, 30: 357-368.
- Haderi, S.M. (2014). The Influences of Government Support in Accepting The Information Technology in Public Organization Culture. *International Journal of Business and Social Science*, 5(5): 118-124. Diakses dari [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_5\\_No\\_5\\_April\\_2014/14.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_5_No_5_April_2014/14.pdf)
- Hai, L.C., & Kazmi, S.H.A. (2015). Dynamic Support of Government in Online Shopping. *Asian Social Science*, 11(22): 1-9. Doi.org/10.5539/ass.v11n22p1.
- Hamid, A.A., Razak, F.Z.A., Bakar, A.A., & Abdullah, W.S.W. (2016). The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Easy on Continuance Intention to Use E-Government. *Procedia Economics and Finance*, 35, 644-649. Doi: 10.1016/S2212-5671(16)00079-4.
- Hartono, J. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Hasan, M.K., Ismail A.R., & Islam, M.F. (2017). Tourist Risk Perceptions and Revisit Intention: A Critical Review of Literature. *Cogent Business & Management*, 4:1412874. Doi: 10.1080/23311975.2017.1412874
- Indriastuti, M. & Wicaksono, R.H. (2014). Influencers E-Money in Banking Sector. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 4(2).
- Joan, L. & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Langelo, A. (2013). Perceived Usefulness, Perceived Easy to Use, Perceived Risk Impact to Lecturers' Internet Banking Adoption. *Jurnal Emba*, 1(4): 1571-1580. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lee, M.C. (2009). Factors Influencing the Adoption of Internet Banking: An Integration of ATM and TPB with Perceived Risk and Perceived Benefit. *Electronic Commerce Research and Applications* 8: 130-141
- Marafon, D.L., Basso, K., Espartel, L.B, de Barcellos, M.D., & Rech, E. (2018). Perceived Risk and Intention to Use Internet Banking: The Effects of Self-Confidence and Risk Acceptance. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2):277-289. <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2016-0166>.
- Maser, B & Weiermair, K. (1998). Travel Decision Making From the Vantage Point of Perceived Risk and Information Preferences. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 7(4), 107-121. [https://doi.org/10.1300/J073v07n04\\_06](https://doi.org/10.1300/J073v07n04_06).

- Ofori, D. & Nimo, C.A. (2019). Determinants of Online Shopping Among Tertiary Students in Ghana: An Extended Technology Acceptance Model. *Cogent Business & Management*, 6 : 1644715. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1644715>
- Permatasari, C.L. & Prajanti, S.D.W. (2018). Acceptance of Financial Accounting Information System at Schools: Technology Acceptance Model. *Journal of Economic Education*, 7(2): 109-120.
- Santika, I.W. & Yadnya, I.P. (2017). Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Penggunaan E-Commerce Pada UKM Kerajinan di Gianyar. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*.
- Sari, I. (2019). *Pengaruh Kemudahan, Manfaat Penggunaan Teknologi, Fitur Layanan dan Keamanan, Terhadap Minat Menggunakan E-Monet, Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Sarjana Ekonomi IAIN Salatiga. Salatiga.
- Schiffman, L.G. & Wisenblit, J. (2015). *Consumer Behavior, Edisi 11*. Essex: Pearson Education Limited.
- Suyanto, T. & Kurniawan, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16 (1).
- Syamsu, N.N., Soeltan, M., Nanda, A., Ratyuhono, Putra, L, & Pebriani, P. (2019). Bagaimanalan Konflik Peran dan Beban Kerja Mempengaruhi Kinerja Karyawan dengan Burnout Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1).
- Wibowo, A. (2008). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Universitas Budi Luhur  
[www.entrepreneur.bisnis.com](http://www.entrepreneur.bisnis.com)
- <https://finansial.bisnis.com/read/20201204/90/1326661/transaksi-tunai-masih-mendominasi-mastercard-siap-garap-peluang>
- 
-

# E-Wallet 4

---

## ORIGINALITY REPORT

---

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://jos.unsoed.ac.id">jos.unsoed.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.upy.ac.id">journal.upy.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1%

---

10	<a href="http://journal2.uad.ac.id">journal2.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ejurnal.uwp.ac.id">ejurnal.uwp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://litapdimas.kemenag.go.id">litapdimas.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
17	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://jp.feb.unsoed.ac.id">jp.feb.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.unfari.ac.id">repository.unfari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://journal.uncp.ac.id">journal.uncp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://nuiizeea.blogspot.co.id">nuiizeea.blogspot.co.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
32	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	<1 %

34	<a href="http://max.book118.com">max.book118.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://publikasi.mercubuana.ac.id">publikasi.mercubuana.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://etd.unsyiah.ac.id">etd.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	Onsardi Onsardi, Sri Ekowati, Ade Tiara Yulinda, Megawati Megawati. "DAMPAK DIGITAL MARKETING, BRAND IMAGE DAN RELATIONSHIP MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN LINA MS GLOW KOTA BENGKULU", Creative Research Management Journal, 2022 Publication	<1 %
40	<a href="http://jurcon.ums.edu.my">jurcon.ums.edu.my</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	Dila Indriyani, Sri Hardianti Sartika. "Pengaruh E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z Pada Masa Pandemi Covid-19",	<1 %

# Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2022

Publication

43

Gazali Gazali, Masduki Asbari, Dewiana Novitasari. "Peran Readiness for Change Mentality terhadap Kinerja Pegawai Kontrak Industri Alas Kaki", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2020

Publication

<1 %

44

Narapati Abharina Kibran Niode, Muhammad Yusuf. "Masalah Akuntabilitas Publik Pada Organisasi Pemerintah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Tegal)", JURNAL FAIRNESS, 2022

Publication

<1 %

45

R AYU IDA ARYANI. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Badan Dalam Penggunaan E-Filing Spt ( Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima )", Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 2020

Publication

<1 %

46

[ejournal.undip.ac.id](http://ejournal.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[eprints2.undip.ac.id](http://eprints2.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[fr.scribd.com](http://fr.scribd.com)

Internet Source

<1 %

49

[pocketwalet.blogspot.com](http://pocketwalet.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

50

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

51

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

[repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu)

Internet Source

<1 %

53

Rona Nisa Sofia Amriza, Khairun Nisa Meiah Ngafidin. "ANALISIS PENGARUH PLATFORM SOSIAL MEDIA TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI BENCANA", JSil (Jurnal Sistem Informasi), 2021

Publication

<1 %

54

[lib.ibs.ac.id](http://lib.ibs.ac.id)

Internet Source

<1 %

55

[www.repository.trisakti.ac.id](http://www.repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On